

**BENTUK PENYAJIAN KESENIAN GAJAH-  
GAJAHAN DI DUSUN KRAJAN  
DESA KEDUNGBANTENG  
KECAMATAN SUKOREJO  
KABUPATEN PONOROGO**



Oleh:  
**Yulia Citra Komala**  
**NIM: 1511542011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2018/2019**

**BENTUK PENYAJIAN KESENIAN GAJAH-GAJAHAN  
DI DUSUN KRAJAN DESA KEDUNGBANTENG  
KECAMATAN SUKOREJO  
KABUPATEN PONOROGO**




Oleh:  
Yulia Citra Komala  
1511542011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1  
Dalam Bidang Tari  
Genap 2018/2019**


## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima  
dan disetujui Dewan Penguji  
Jurusan Tari  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Yogyakarta, 3 Juli 2019



  
**Dra. Supriyanti, M.Hum**  
Ketua/ Anggota

  
**Dra. Supriyanti, M.Hum**  
Pembimbing I/ Anggota

  
**Dra. Winarsi Lies Apriani, M.Hum**  
Pembimbing II/ Anggota

  
**Prof. Dr. AM. Hermien Kusmayati, SST., SU**  
Penguji Ahli/ Anggota



**Siswadi, M. Sn**  
NIP. 195911061988031001

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam karya tulis ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 3 Juli 2019

Yang menyatakan,

Yulia Citra Komala

1511542011

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, memberikan petunjuk dan jalan yang terbaik bagi penulis sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Bentuk Penyajian Kesenian Gajah-Gajahan di Dusun Krajan Desa Kedungbanteng Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo” dapat terselesaikan dengan baik. Tugas akhir ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar pendidikan Strata 1 Program Studi Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak persoalan yang muncul dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Perjalanan yang panjang telah dilalui, curahan air mata turut serta mengiringi perjuangan penulis selama penyusunan skripsi ini, sehingga menjadi kebanggaan tersendiri dapat menyelesaikan sesuai target waktu yang ditetapkan.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, bapak Maridi dan ibu Pariati yang selalu sabar memberikan semangat dan doa restu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dra. Supriyanti, M. Hum sebagai dosen pembimbing I, Beliau adalah orang yang sabar membimbing, mengerti kekurangan penulis dalam tugas akhir ini, selalu memberi arahan. Bimbingan dari beliau

merupakan pencerahan dan penyelesaian masalah dalam penulisan tugas akhir ini.

3. Dra. Winarsi Lies Apriani, M. Hum sebagai dosen pembimbing II, Beliau yang telah sabar meluangkan waktu untuk membimbing, memberi masukan dan arahan selama proses penulisan skripsi. Bimbingannya sangat berpengaruh terhadap penulis dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
4. Dra. Supriyanti, M.Hum selaku ketua jurusan Tari dan Dindin Heryadi, S.Sn. M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan Tari, terima kasih atas bantuan, masukan, dan petunjuk bagi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Dr. Ni Nyoman Sudewi, SST, M.Hum selaku dosen wali, terima kasih atas bimbingannya selama menempuh pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Hadi Wianto, bapak Pamujo, ibu Tukiyeem dan Komunitas Ganesha Taruna selaku narasumber utama penulisan skripsi ini terima kasih atas waktu yang diluangkan untuk memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan topik dalam skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Jurusan Tari, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan dan diajarkan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Jurusan Tari.

8. Kakakku, Yolanita Dian Prastika yang telah memberikan informasi pementasan kesenian Gajah-Gajahn, memberikan semangat serta doa restu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya.
9. Keponakanku, Adella Brilian Hermana yang telah menemani penulis selama penelitian.
10. Heri Pamungkas yang telah menemani perjalanan pulang ke Ponorogo, selalu memberikan semangat, dukungan serta doa restu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya.
11. Dwijayanti yang telah membantu penulis dalam menerjemahkan bahasa Jawa.
12. Teman terdekatku, Ozzy Azura Fauziah, Anggun Ida Mawada, dan Ectasyan Ebby Lawrence yang telah menjadi pendengar setia dalam keluh kesahku, membantu penulis, memberikan perhatiannya, motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Teman-Temanku Genjot Kawel 2015 Jurusan Tari ISI Yogyakarta yang selalu memberi semangat dan do'a kepada penulis.
14. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian tugas akhir ini yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat dibutuhkan dari semua pihak agar tulisan ini menjadi lebih baik lagi. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua orang

Yogyakarta, 3 Juli 2019

Penulis



Yulia Citra Komala

Nim. 1511542011



**RINGKASAN**  
**BENTUK PENYAJIAN Kesenian Gajah-Gajahan di Dusun Krajan Desa Kedungbanteng Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo**

**Oleh: Yulia Citra Komala**  
**NIM: 1511542011**

Kesenian Gajah-Gajahan adalah sebuah bentuk kesenian arak-arakan yang bernafaskan agama Islam yang terdiri dari replika gajah yang ditunggangi anak kecil. Kesenian ini berkembang di Dusun Krajan Desa Kedungbanteng Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Pertunjukan kesenian Gajah-Gajahan memiliki durasi waktu yang panjang hingga 2 jam dengan gerakan yang monoton. Dengan demikian kesenian Gajah-Gajahan merupakan salah satu bentuk pertunjukan kerakyatan. Pada penelitian ini, penulis akan mengupas bentuk penyajian kesenian Gajah-Gajahan di Dusun Krajan Desa Kedungbanteng Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

Penelitian ini akan menggunakan konsep Y. Sumandiyo Hadi dengan bukunya yang berjudul Bentuk, Teknik, dan Isi. Ketiga komponen bentuk, teknik, dan isi tidak dapat dipisahkan karena komponen tersebut memiliki relasi yang satu sama lain saling berkaitan. Dengan demikian bentuk diartikan sebagai hasil dari berbagai elemen tari yaitu gerak, ruang, dan waktu yang nampak secara empirik dari struktur luarnya saja (*surface structure*) tanpa memperhatikan aspek “isi”. Teknik diartikan sebagai suatu cara mengerjakan seluruh proses baik fisik maupun mental yang memungkinkan para penari mewujudkan pengalaman estetis dan keterampilan untuk melakukannya. Isi artinya melihat bentuk atau sosok tarian yang nampak secara empirik struktur luarnya senantiasa mengandung arti dari “isi” atau “struktur dalamnya”.

Bentuk penyajian kesenian gajah-gajahan yaitu terdiri dari arak-arakan, dengan urutan posisi barisan pengarak yang berada di depan replika gajah yang dinaiki oleh seorang anak laki-laki atau perempuan sambil menari, dan barisan paling belakang yaitu pemusik. Struktur penyajian kesenian Gajah-Gajahan dibagi menjadi tiga bagian yaitu awal, tengah, dan akhir. Bagian awal, merupakan bagian persiapan untuk arak-arakan. Bagian tengah, merupakan inti dari pertunjukan kesenian Gajah-Gajahan yaitu arak-arakan yang berjarak 2,5 km. Bagian akhir, merupakan bagian penutup. Kesenian Gajah-Gajahan adalah kesenian rakyat yang harus dijaga agar tetap lestari di masyarakat Dusun Krajan.

Kata Kunci: *kesenian Gajah-Gajahan, arak-arakan, bentuk penyajian.*

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Halaman Pernyataan.....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Ringkasan .....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Pendekatan Penelitian .....	10
G. Metode Penelitian .....	10
H. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DUSUN KRAJAN DESA KEDUNGBANTENG KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN PONOROGO</b> .....	<b>17</b>
A. Gambaran Wilayah Kabupaten Ponorogo .....	17
B. Gambaran Wilayah Dusun Krajan, Desa Kedungbanteng, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo .....	19
C. Sistem Sosial Masyarakat Dusun Krajan .....	22
1. Mata Pencaharian .....	22
2. Sistem Keekerabatan .....	25

3. Sistem Kemasyarakatan .....	27
D. Sistem Kultural Masyarakat Krajan.....	28
1. Religi .....	28
2. Adat Tradisi .....	29
3. Bahasa .....	30
4. Kesenian .....	31
BAB III BENTUK PENYAJIAN KESENIAN GAJAH- GAJAHAN DI DUSUN KRAJAN .....	40
A. Asal Mula.....	40
B. Pertunjukan Kesenian Gajah-Gajahan Secara Umum .....	42
1. Pertunjukan pada Acara Gebyar Parade atau Gelar Budaya.....	43
2. Pertunjukan pada Peringatan Hari Besar Islam di Dusun Krajan.....	45
3. Pertunjukan pada Acara Hajatan di Dusun Krajan.....	46
C. Aspek Tema, Bentuk, Teknik, Isi, Gaya, dan Ruang.....	48
1. Tema.....	49
2. Bentuk .....	49
3. Teknik.....	59
4. Isi.....	61
5. Gaya .....	62
6. Ruang .....	63
D. Aspek-Aspek Penunjang .....	66
1. Irianan .....	66
2. Tata Rias dan Busana .....	78
3. Properti .....	84
4. Tempat Pertunjukan .....	86
5. Waktu Pertunjukan.....	86
6. Pendukung Kesenian Gajah-Gajahan.....	87

BAB IV KESIMPULAN .....	90
DAFTAR SUMBER ACUAN .....	93
A. Sumber Tercetak .....	93
B. Narasumber .....	94
C. Diskografi .....	94
D. Webtografi .....	95
GLOSARIUM.....	96
LAMPIRAN.....	99



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar nama Kecamatan di Kabupaten Ponorogo.....	19
2. Daftar Mata Pencaharian Desa Kedungbanteng .....	24
3. Struktur tarian yang terdapat pada kesenian Gajah-Gajahan .....	58



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta Kabupaten Ponorogo .....	18
2. Peta desa Kedungbanteng.....	21
3. Kesenian Reyog Ponorogo dengan tokoh Klana Sewandana melawan Singobarong .....	35
4. Kesenian Jathil Obyog .....	36
5. Kesenian Jaran Thek .....	38
6. Kesenian Gajah-Gajahan.....	39
7. Parade Gajah-Gajahan dengan penunggang gajah menjadi tokoh Songgolangit .....	45
8. Kesenian Gajah-Gajahan pada acara syukuran ulang tahun anak di dusun Krajan .....	47
9. Sikap gerak <i>Solah Ukel</i> pada penunggang gajah .....	53
10. Sikap gerak Amin-Amin pada penunggang gajah.....	54
11. Sikap buka kaki kanan.....	56
12. Sikap kaki kiri di belakang kaki kanan dengan level rendah .....	57
13. Pola Lantai arak-arakan.....	65
14. Pola Lantai melingkar .....	66
15. Alat musik Bedug.....	68
16. Alat musik Kompang .....	69
17. Alat musik Remo.....	70
18. Alat musik Kenong.....	71
19. Alat Musik Snare Drum .....	72
20. Alat musik Angklung .....	73
21. Rias penari penunggang gajah.....	80
22. Busana penari penunggang gajah.....	81
23. Replika Gajah tampak depan.....	85
24. Replika Gajah tampak samping .....	85
25. Beberapa pemusik memainkan alat musik di atas pick up.....	89
26. Dua vokalis menyanyikan tembang salawat .....	89

27. Vokalis perempuan dan laki-laki pada saat arak-arakan.....	90
28. Pelaku kesenian Gajah-Gajahan di dusun Krajan .....	99
29. Pemusik kesenian Gajah-Gajahan di Dusun Krajan .....	99
30. Vokalis kesenian Gajah-Gajahan di Dusun Krajan.....	100
31. Kesenian Gajah-Gajahan pada saat arak-arakan .....	100
32. Pada saat melakukan wawancara kepada ibu Tukiye yang merupakan sinden kesenian Gajah-Gajahan .....	101
33. Persiapan <i>sound system</i> dan alat musik.....	101
34. Notasi tembang <i>Pepeling</i> .....	102
35. Kartu bimbingan tugas akhir.....	103



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kesenian Gajah-Gajahan adalah sebuah bentuk kesenian arak-arakan yang bernafaskan agama Islam. Kesenian ini berkembang di Dusun Krajan Desa Kedungbanteng Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Pada awalnya kesenian ini muncul di kalangan santri atau di daerah seputar mushola dan masjid di daerah Mlarak, Jetis dan Siman. Kesenian ini diciptakan pada tahun 1965 sebagai media dakwah agama Islam yang ditujukan untuk menangkal propaganda kampanye Partai Komunis Indonesia yang memanfaatkan popularitas kesenian reyog.<sup>1</sup>

Kesenian Gajah-Gajahan merupakan ekspresi estetis komunitas Islam, terutama santri pondok Gontor untuk menjaga keseimbangan antara agama, pengetahuan dan keindahan sebagai manusia seutuhnya. Para santri menggunakan simbol binatang gajah terinspirasi dari sebuah cerita penyerangan pasukan Gajah Yaman yang dipimpin Pasukan Abrahah terhadap Mekkah. Selain itu simbol gajah digunakan sebagai kontemplasi (perenungan) binatang yang cerdas dan santun, sehingga manusia mendapatkan nilai edukasi untuk pembentukan karakter dirinya dan orang lain. Hal ini yang mendasari para santri untuk menggunakan gajah sebagai sumber penciptaan kesenian ini.

---

<sup>1</sup> Muhammad Zamzam Faudzanafi, 2005, *Reog Ponorogo, Menari di antara Dominasi dan Keberagaman*, Yogyakarta: Kepel Press, 36.



Kesenian Gajah-Gajahan merupakan salah satu kesenian yang perlu dikembangkan. Hampir setiap desa di Kabupaten Ponorogo memiliki paguyuban kesenian ini, salah satunya yaitu Desa Kedungbanteng khususnya di Dusun Krajan. Pada awalnya kesenian ini dikembangkan oleh para pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna di Dusun Krajan. Para pemuda ini tertarik ketika menonton pertunjukan kesenian Gajah-Gajahan di desa lain. Oleh karena ketertarikan tersebut, mereka kemudian mengajukan proposal untuk membuat grup kesenian Gajah-Gajahan di Dusun Krajan. Hasil dari proposal tersebut, komunitas Gajah-Gajahan di Dusun Krajan telah memiliki replika gajah sendiri, kostum penari, dan alat musik.

Kesenian Gajah-Gajahan di Dusun Krajan muncul dan berkembang di lingkungan masyarakat, seperti halnya kesenian rakyat yang lain. Menurut Soedarsono ciri-ciri kesenian rakyat di antaranya berkembang di masyarakat disusun untuk kepentingan masyarakat setempat. Komposisi yang dihasilkan sederhana dan terlihat monoton.<sup>2</sup> Pertunjukan kesenian Gajah-Gajahan memiliki durasi waktu panjang hingga 2 jam yang terdiri dari tiga bagian yaitu awal, tengah, dan akhir dengan gerakan yang tampak diulang-ulang. Dengan demikian kesenian Gajah-Gajahan merupakan salah satu bentuk pertunjukan kerakyatan.

Berbicara tentang bentuk penyajian sebuah kesenian menunjuk pada pemahaman sesuatu yang berada di atas panggung atau tempat pertunjukan kesenian tersebut berlangsung dan dilihat oleh penonton. Menurut Sal Murgiyanto, bentuk penyajian terdiri dari beberapa aspek pendukung yaitu tema

---

<sup>2</sup> Soedarsono, 1976, *Tari-Tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Proyek Akademi Kesenian D.I.Y, 3.

tari, gerak, iringan, rias busana, tempat pertunjukan, dan pola lantai.<sup>3</sup> Bentuk adalah wujud dan struktur sesuatu yang dapat dibedakan dari materi yang ditata.<sup>4</sup> Penyajian adalah cara untuk menyampaikan bentuk agar dapat diterima dan dinikmati oleh penonton. Bentuk penyajian kesenian adalah penampilan keseluruhan suatu kesenian secara utuh mulai dari awal hingga akhir. Bentuk penyajian kesenian gajah-gajahan yaitu terdiri dari arak-arakan, dengan urutan posisi barisan pengarak yang berada di depan replika gajah, replika gajah yang dinaiki oleh seorang anak laki-laki atau perempuan sambil menari, dan barisan paling belakang yaitu pemusik.

Kesenian Gajah-Gajahan sebagai komposisi kesenian kelompok, maka setiap penari mempunyai peranan sendiri-sendiri yang saling melengkapi dalam suasana kebatinan dan spirit yang sama. Peranan tersebut memberi daya hidup tari secara keseluruhan.<sup>5</sup> Pada pertunjukan kesenian Gajah-Gajahan, replika yang berbentuk gajah digotong oleh dua orang yang berada di dalam replika gajah tersebut. Di atas patung gajah terdapat satu penari penunggangnya. Pada umumnya, penunggangnya adalah anak kecil, yang bisa perempuan atau laki-laki. Di samping kanan dan kiri gading terdapat dua orang pawang laki-laki yang bertugas untuk menuntun patung gajah agar berjalan sesuai arah.

Instrumen musik dalam kesenian Gajah-Gajahan tidak memiliki pakem yang tetap, tetapi selalu ada kesepakatan dalam menentukan jenis instrumen yang

---

<sup>3</sup> Sal Murgiyanto, 1981, *Koreografi*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, 25.

<sup>4</sup> Jacqueline Smith, 1985, *Dance Composition; A Practical Guide for Teachers (Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru)*, terjemahan Ben Suharto, Yogyakarta: Ikalasti, 6.

<sup>5</sup> Y. Sumandiyo Hadi, 2014, *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*, Yogyakarta: Cipta Media, 81.

digunakan. Ada kecenderungan, setiap pementasan menggunakan instrumen musik dan tembang yang berbeda dan ada juga beberapa yang sama. Musik ini kemudian disepakati oleh beberapa pemain musik yang berada di komunitas kesenian Gajah-Gajahan. Pada awalnya instrumen musik yang dipakai adalah bedug dan kentongan.<sup>6</sup> Tembang-tembang yang dilantunkan berisi *salawatan* atau puji-pujian kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam perkembangannya, komposisi musik mengalami perubahan yang dikolaborasikan dengan campursari dan gamelan Jawa. Lagu-lagunya pun berubah tidak hanya lagu-lagu Islami, tetapi juga lagu dangdut. Komunitas juga menambahkan alat musik kompang, remo, kenong, dan angklung sebagai variasinya.

Busana yang digunakan adalah baju serba putih dan kopiah. Kopiah merupakan penutup kepala yang dipakai oleh orang Islam ketika sedang beribadah. Busana tari Gajah-Gajahan ini merupakan hasil kesepakatan komunitas tari Gajah-Gajahan, yang didominasi oleh masyarakat beragama Islam. Seiring perkembangan zaman, penari yang menunggangi patung gajah memakai busana penari jathil yang ada di kesenian Reyog Ponorogo. Busana penari jathil yaitu dengan memakai celana *panjen* hitam, hem putih lengan panjang, stagen, *boro samir*, *epek timang*, jarik, sampur merah dan kuning, *kace*, *cakep*, dan *udeng*.

Kesenian Gajah-Gajahan biasa ditampilkan pada acara Hari Besar Islam, hajatan, dan Parade Budaya. Keunikan pada kesenian ini yaitu pementasannya dengan cara diarak mengelilingi desa. Sebelum acara dimulai, kesenian Gajah-Gajahan diarak dari tempat diselenggarakannya acara. Arak-arakan ini kemudian

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Pamujo, 29 Maret 2019, diizinkan dikutip.

mengelilingi desa yang berjarak kurang lebih 2 km<sup>2</sup>. Arak-arakan ini berakhir di tempat diselenggarakannya acara. Arak-arakan ditandai dengan dua orang laki-laki melantunkan *salawat*. Kemudian penggotong gajah mengambil replika di teras rumah menuju halaman. Penari penunggang gajah kemudian menaiki punggung gajah. Arak-arakan ini dilakukan dengan barisan paling depan yaitu pengarak dari komunitas kesenian Gajah-Gajahan. Barisan kedua kemudian diikuti penari yang menunggangi replika gajah. Barisan paling belakang adalah beberapa orang-orang yang memainkan musik. Orang yang terlibat dalam arak-arakan ini menggunakan baju *penadon*. *Penadon* merupakan pakaian khas daerah Ponorogo yang berwarna hitam dengan kain tebal.

Kesenian Gajah-Gajahan berhenti berjalan di setiap pertigaan atau perempatan jalan untuk menunjukkan aksinya. Ketika musik dimainkan, *bokong* gajah mulai digerakkan ke kanan dan ke kiri. Penari penunggang gajah menari dengan gemulai. Gajah-gajahan kembali berjalan setelah 2-3 lagu dinyanyikan. Pengulangan atraksi di tempat tertentu merupakan cara pendekatan kesenian itu kepada penonton, sehingga terjadi komunikasi yang intensif yang mampu meningkatkan apresiasi seni kepada masyarakat. Penonton kesenian Gajah-Gajahan terdiri dari anak-anak, remaja hingga orang tua. Penonton kesenian ini merupakan masyarakat sekitar yang berjajar di pinggir jalan atau masyarakat yang ikut mengarak Gajah-Gajahan. Dengan demikian, kesenian Gajah-Gajahan memiliki keunikan dengan cara pementasannya yang diarak mengelilingi desa, sehingga bermakna bagi kehidupan individu dan kolektif masyarakat pendukungnya. Dapat dikatakan, bentuk penyajian kesenian Gajah-Gajahan di

Dusun Krajan sederhana dan monoton penyajiannya. Untuk itu masih dimungkinkan untuk dikembangkan sebagai sebuah identitas dalam masyarakat Dusun Krajan masih terbuka.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalahnya yaitu bagaimana bentuk penyajian kesenian Gajah-Gajahan di Dusun Krajan Desa Kedungbanteng Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan bentuk penyajian kesenian Gajah-Gajahan di Dusun Krajan Desa Kedungbanteng Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian Bentuk Penyajian Kesenian Gajah-Gajahan Di Dusun Krajan Desa Kedungbanteng Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo, penulis mengharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat dan berguna sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Mengetahui bentuk penyajian kesenian Gajah-Gajahan yang diharapkan dapat menjadi landasan dalam berkarya dengan landasan konsep yang jelas.

- b. Menjelaskan bentuk, teknik, isi, sebagai satu pemahaman teoritis, sehingga diperoleh suatu gambaran utuh tentang bentuk penyajian kesenian Gajah-Gajahan.

## 2. Manfaat Praktris

- a. Memberi pengalaman berkesenian bagi masyarakat bahwa kesenian merupakan bagian tidak terpisahkan dengan aktivitas sosial budaya dalam suatu komunitas.
- b. Memberi motivasi bagi peningkatan apresiasi seni kepada masyarakat agar kesenian itu tetap hidup dan berkembang di komunitasnya.

## E. Tinjauan Pustaka

Untuk melengkapi penelitian yang berjudul Bentuk Penyajian Kesenian Gajah-Gajahan Di Dusun Krajan Desa Kedungbanteng Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo digunakan beberapa buku. Di antara buku-buku yang digunakan sebagai tinjauan, antara lain:

*Arak-Arakan Seni Pertunjukan dalam Upacara Tradisional di Madura* (2000) karya A.M. Hermien Kusmayati. Pada halaman 73—75 membahas tentang arak-arakan dalam konteks seni pertunjukkan. Pada halaman 74 alinea kedua menjelaskan bahwa seluruh warga masyarakat, tidak terkecuali di luar komunitas penyelenggaranya dapat menikmati rangkaianannya sebagai suatu bentuk tontonan yang menyajikan aspek-aspek estetika di dalamnya. Aspek-aspek yang divisualisasikan dan diperdengarkan mampu mendasari suatu perwujudan yang

disebut sebagai seni pertunjukkan.<sup>7</sup> Dasar pemilihan buku tersebut karena keterkaitan dengan objek yang dipilih yaitu kesenian Gajah-Gajahan yang bentuk penyajiannya dengan cara arak-arakan.

*Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia* (2017) karya Sumaryono. Buku ini membahas tentang hubungan tari dengan masyarakatnya. Pada halaman 32—47 terdapat unsur-unsur kebudayaan seperti bahasa, sistem religi, dan sistem mata pencaharian.<sup>8</sup> Unsur-unsur kebudayaan tersebut akan dikaitkan dengan keberadaan tari itu sendiri yaitu kesenian Gajah-Gajahan. Buku ini akan membantu dalam membedah bentuk penyajian kesenian Gajah-Gajahan dengan mengkaitkan unsur-unsur kebudayaan.

*Koreografi Bentuk-Teknik-Isi* (2014) karya Y. Sumandiyo Hadi. Buku ini membahas tentang bentuk tari secara teks maupun konteks. Pada bab 1 menjelaskan tentang konsep gerak, ruang, dan waktu. Pada bab 2 menjelaskan tentang pendekatan koreografi seperti teks bentuk, teknik, gaya, dan konteks isi. Pada halaman 39 dijelaskan bahwa bentuk teks dalam pengertian koreografi diartikan sebagai hasil dari berbagai elemen tari yaitu gerak, ruang, dan waktu yang nampak secara empirik dari struktur luarnya saja (*surface structure*) tanpa memperhartikan aspek “isi”.<sup>9</sup> Dasar pemilihan buku tersebut beralasan untuk melihat teks dan konteks kesenian Gajah-Gajahan.

*Tari-Tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta* (1976) karya Soedarsono. Buku ini membahas tentang komposisi tari-tarian rakyat, jenis-jenis

---

<sup>7</sup> A.M. Hermien Kusmayati, 2000, *Arak-Arakan Seni Pertunjukan dalam Upacara Tradisional di Madura*, Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia, 74

<sup>8</sup> Sumaryono, 2017, *Antropologi tari dalam Perspektif Indonesia*, Yogyakarta: Media Kreativa, 32—47.

<sup>9</sup> Y. Sumandiyo Hadi, 2014, *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, Yogyakarta: Cipta Media, 39.

tarian rakyat, dan ciri khas tarian rakyat. Jenis tarian rakyat tersebut salah satunya salawatan. Ciri dari jenis tarian ini yaitu iringan yang digunakan dan tembang yang dinyanyikan berupa *salawatan*. Selain itu pada halaman 3 disebutkan bahwa ciri tarian rakyat yaitu komposisi yang dihasilkan cukup sederhana dan tampak monoton.<sup>10</sup> Dasar pemilihan buku tersebut berkaitan dengan kesenian Gajah-Gajahan yang merupakan kesenian rakyat *salawatan* di Dusun Krajan.

*Koreografi* (1983) karya Sal Murgiyanto. Buku ini membahas tentang pengetahuan komposisi tari, elemen-elemen dasar tari, isi dan bentuk, tema tari, dan iringan. Pada bab 1 yang membahas komposisi tari, dijelaskan bahwa tarian rakyat yaitu tarian yang lebih mementingkan partisipasi bersama daripada penataan artistik yang ditujukan kepada penontonnya. Gerakan-gerakannya masih tampak sederhana, spontan, dan tidak menunjukkan kerumitan atau kehalusan. Buku ini akan memberikan pemahaman mengenai bentuk secara mendalam dan aspek-aspek pendukungnya.

*Keberadaan Kesenian Gajah-gajahan Bagi Masyarakat di Dusun Sembung Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo* (2014) karya Sri Indartik. Skripsi ini membahas tentang keberadaan kesenian Gajah-Gajahan dengan melihat sejarah kesenian Gajah-Gajahan di Desa Gandu. Skripsi ini juga menjelaskan tentang bentuk penyajian dan fungsi kesenian Gajah-Gajahan, namun dalam penjelasannya tidak secara mendalam menjelaskan bentuk penyajian atau fungsi kesenian Gajah-Gajahan.

---

<sup>10</sup> Soedarsono, 1976, *Tari-Tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Proyek Akademi Kesenian D.I.Y, 3.



## F. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Bentuk Penyajian Kesenian Gajah-Gajahan di Dusun Krajan Desa Kedung Banteng Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo” adalah jenis penelitian yang bersifat kualitatif. Menurut Moleong, pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>11</sup> Pendekatan ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih mendalam.

Pendekatan penelitian bentuk penyajian kesenian Gajah-Gajahan menggunakan pendekatan koreografi. Pendekatan koreografi digunakan sebagai pemahaman analisis terhadap tari yang dapat didiskripsikan atau dicatat.<sup>12</sup> Pendekatan ini menggunakan konsep Y. Sumandiyo Hadi tentang koreografi bentuk, teknik, dan isi bahwa ketiga hal tersebut tidak dapat dipisahkan karena memiliki relasi yang satu sama lain saling berkaitan. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat membantu untuk membedah bentuk penyajian kesenian Gajah-Gajahan.

## G. Metode Penelitian

Penelitian yang bersifat kualitatif dengan pendekatan antropologi dan koreografi adalah penelitian yang menganalisis berdasarkan pada data kualitatif, sehingga dihasilkan suatu penjelasan yang dapat memberikan suatu gambaran secara utuh. Oleh karena itu, peneliti adalah orang yang bertanggungjawab terhadap suatu perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan interpretasi

---

<sup>11</sup> Hersapandi, 2017, *Metode Penelitian Tari*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 34.

<sup>12</sup> Y. Sumandiyo Hadi, *op.cit*, 24.

data, yang hasilnya disusun dalam laporan penelitian. Adapun tahap penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan dan Pemilahan Data

Untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian, maka perlu dilakukan melalui:

- a. Studi Pustaka

Pada studi pustaka, peneliti melakukan pencarian buku-buku yang berkaitan dengan bentuk penyajian kesenian Gajah-Gajahan. Buku-buku tersebut berupa buku-buku ilmiah, karangan-karangan ilmiah, laporan penelitian, tesis dan disertasi, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik.

- b. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan untuk mendapatkan data primer, terutama data yang diperoleh dari para narasumber yang terkait dengan obyek dan masalah penelitian. Untuk memperoleh data itu, maka dilakukan kegiatan penelitian dengan menggunakan teknik penelitian sebagai berikut:

- 1) Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian untuk mendapatkan data yang terkait langsung atau tidak langsung terhadap rumusan masalah. Peneliti mengamati dari bentuk penyajian sampai aspek penunjang yang digunakan pada

kesenian Gajah-Gajahan. Aspek penunjang yang diamati pada kesenian Gajah-Gajahan yaitu iringan, rias busana, dan properti.

## 2) Wawancara

Wawancara dilakukan kepada narasumber untuk mendapatkan data primer dan valid dari orang yang terlibat secara langsung terhadap obyek penelitian. Wawancara merupakan proses tanya jawab secara lisan dan berhadapan langsung dengan narasumber sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi yang lebih akurat dari beberapa narasumber yang telah diwawancarai. Selain dengan pengamatan, peneliti melakukan wawancara langsung kepada pimpinan komunitas, pembuat replika gajah sekaligus *sesepuh*, penari, pemusik, maupun penonton. Wawancara dengan pimpinan komunitas dilakukan untuk mendapatkan data tentang kehadiran kesenian Gajah-Gajahan di Dusun Krajan Desa Kedungbanteng Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo dan proses latihan. Wawancara dengan *sesepuh* kesenian Gajah-Gajahan dilakukan guna mendapatkan data sejarah munculnya kesenian Gajah-Gajahan. Wawancara dengan penari dilakukan guna mendapatkan bagaimana proses pemilihan penari kesenian Gajah-Gajahan. Wawancara dengan pemusik dilakukan guna mendapatkan data bagaimana proses latihan dan pemilihan lagu untuk pertunjukan kesenian Gajah-Gajahan.

Beberapa narasumber yang telah diwawancarai yaitu:

- a) Bapak Hadi Wianto seorang supir, pimpinan komunitas seni Gajah-Gajahan Ganesha Taruna. Beliau berusia 41 tahun. Wawancara dilaksanakan di kediaman bapak Hadi Wianto di RT 01 RW 05 Dusun Krajan Desa Kedungbanteng Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Hasil wawancara ini saya mendapatkan informasi tentang awal kehadiran kesenian Gajah-Gajahan dan aspek penunjang dalam kesenian Gajah-Gajahan.
- b) Bapak Pamujo adalah pembuat replika gajah sekaligus *sesepuh* tari Gajah-Gajahan. Beliau berusia 71 tahun. Wawancara dilaksanakan di kediaman bapak Pamujo di Desa Kertosari Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Hasil wawancara ini saya mendapatkan informasi tentang asal mula kesenian Gajah-Gajahan.
- c) Ibu Tukiyeem adalah seorang sinden di kesenian Gajah-Gajahan. Beliau berusia 45 tahun. Wawancara dilaksanakan di tempat pertunjukan kesenian Gajah-Gajahan di Dusun Krajan Desa Kedungbanteng Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Hasil wawancara ini saya mendapatkan informasi yang berkaitan tentang tembang-tembang pada kesenian Gajah-Gajahan.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu proses pendokumentasian suatu peristiwa yang dilakukan oleh peneliti. Pendokumentasian dilakukan

dengan menggunakan beberapa alat untuk mendokumentasikan kegiatan pada saat pengumpulan data. Alat-alat tersebut dapat membantu sebagai bukti keaslian dan fakta bahwa peneliti telah melakukan penelitian. Beberapa alat yang digunakan oleh peneliti yaitu kamera foto dan video untuk mendokumentasikan objek penelitian, baik secara visual maupun audio visual untuk mendapatkan suatu gambar dengan baik, handphone sebagai alat berkomunikasi dengan narasumber, laptop sebagai alat untuk menulis hasil dari penelitian mulai dari pengumpulan dan pemilahan data, pengolahan dan analisis data, dan tahap penulisan laporan hasil penelitian. Dokumentasi penelitian ini berupa foto-foto, video-video, dan catatan-catatan peneliti dalam melakukan penelitian kesenian Gajah-Gajahan. Dokumentasi tersebut diambil dari proses wawancara, proses latihan sampai pengamatan objek.

## 2. Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data

Tahap ini dilakukan setelah semua data terkumpul dan dipilah-pilahkan sesuai dengan pokok masalah penelitian. Semua data yang terkumpul dan terpilahkan, maka dilakukan pengkodean untuk memudahkan analisis sesuai dengan variabel masalah penelitian, sehingga sangat membantu dalam memecahkan dan temuan penelitian. Pada tahap pengolahan data, data-data penelitian yang telah didapat diolah dan diuraikan sesuai dengan fakta konkrit di lapangan. Data-data penelitian yang diyakini sudah menjadi fakta kemudian dituliskan dan dikembangkan secara deskripsi.

Penyajian data yang dimaksudkan pengumpulan data dalam bentuk teks atau naratif. Pada bagian ini menjadi puncak dalam suatu penelitian, karena berisikan fakta dan isi dari suatu penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mendapatkan sebuah jawaban terhadap obyek yang sedang diteliti untuk disimpulkan secara garis besar, yakni temuan-temuan hasil penelitian sesuai dengan tujuan dan manfaat penelitian.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan penelitian adalah sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan sumber, pendekatan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II**

Bab ini merupakan deskripsi gambaran umum sosial budaya masyarakat di Dusun Krajan, Desa Kedungbanteng, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo. Gambaran ini meliputi gambaran wilayah geografis, gambaran umum wilayah administratif, sistem sosial, sistem kultural.

### **BAB III**

Bab ini menjelaskan tentang bentuk penyajian kesenian Gajah-Gajahan yang meliputi asal mula kesenian Gajah-Gajahan, pertunjukan kesenian Gajah-

Gajahan secara umum, bentuk penyajian ditinjau dari aspek tema, bentuk, teknik, isi, gaya, dan ruang, serta aspek-aspek penunjang kesenian Gajah-Gajahan.

#### Bab IV

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian.

